

## ANOMALI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Fatmawaty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [fatmawaty@radenfatah.ac.id](mailto:fatmawaty@radenfatah.ac.id)

---

### Article History

Received: 28-10-2025

Revision: 18-11-2025

Accepted: 23-11-2025

Published: 25-11-2025

**Abstract.** Indonesian, as both a national language and an academic language, demands clarity, precision, and adherence to syntactic, morphological, and orthographic rules. However, in practice, many student writings deviate from these linguistic norms. This study aims to identify and analyze forms of linguistic anomalies in the writings of students in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Program, particularly in the use of written Indonesian. This research employs a descriptive qualitative approach with content analysis techniques applied to thesis proposal documents. In addition to documentation, data were collected through direct speech observation and in-depth interviews. The subjects of this literature review consist of various written sources such as books, journals, and scientific documents. Data analysis uses content analysis to interpret information systematically and thoroughly. The results reveal that the most common anomalies include ineffective sentences, nonstandard word usage, and errors in spelling and punctuation. Contributing factors include limited academic literacy, the influence of spoken language and social media, and the lack of continuous practice in formal writing. This study highlights the importance of strengthening language learning and scientific writing training to improve the academic communication skills of PGMI students.

**Keywords:** Anomaly, Indonesian Language, Students

**Abstrak.** Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa akademik menuntut kejelasan, ketepatan, dan kepatuhan terhadap kaidah sintaksis, morfologi, dan ejaan. Namun, dalam praktiknya, banyak karya tulis mahasiswa yang menyimpang dari norma-norma kebahasaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk anomali kebahasaan dalam tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), khususnya pada penggunaan Bahasa Indonesia ragam tulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dokumen karya tulis proposal skripsi. Selain dokumentasi, data dikumpulkan melalui observasi tuturan langsung dan wawancara mendalam. Subjek penelitian kajian pustaka berupa berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen ilmiah. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan informasi secara sistematis dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk anomali paling umum meliputi kalimat tidak efektif, penggunaan kata tidak baku, serta kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya literasi akademik, pengaruh bahasa lisan dan media sosial, serta minimnya latihan menulis formal secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran kebahasaan dan pelatihan penulisan ilmiah untuk meningkatkan kualitas komunikasi akademik mahasiswa PGMI.

**Kata Kunci:** Anomali, Bahasa Indonesia, Mahasiswa

---

**How to Cite:** Fatmawaty. (2025). Anomali Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11090-11100. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4467>

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang krusial dalam membentuk identitas, komunikasi, dan integrasi sosial masyarakat (Lurina, 2022). Namun, dalam praktiknya, penggunaan Bahasa Indonesia sering mengalami penyimpangan atau anomali yang mencerminkan beragam faktor sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Sebagai bahasa resmi bahasa resmi akademik menuntut kejelasan, ketepatan, dan kohesi. Karya tulis mahasiswa PGMI seringkali menunjukkan gejala linguistik yang menyimpang dari kaidah sintaksis, morfologi, dan pragmatik yang seharusnya menjadi standar penulisan akademik.

Menurut Chaer bahwa anomali bahasa adalah bentuk penyimpangan dari norma kebahasaan yang berlaku, yang menyebabkan gangguan dalam pemahaman makna atau struktur (Chaer, 2022). Anomali tidak selalu membuat komunikasi gagal, tetapi sering kali menciptakan ambiguitas atau kejanggalan dalam persepsi bahasa. Anomali dalam linguistik merujuk pada penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku secara normatif. Penyimpangan ini dapat terjadi pada level: Fonologis (misalnya pelafalan yang tidak sesuai), Morfologis (bentuk kata yang salah atau tidak lazim), Sintaksis (struktur kalimat yang menyimpang), dan Semantik (makna yang bertentangan atau tidak jelas).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa tidak hanya terjadi dalam komunikasi informal, tetapi juga merambah pada ranah formal seperti karya ilmiah, dokumen hukum, dan percakapan akademik. Contohnya, penelitian terhadap skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan dominasi kesalahan morfologi, sintaksis, dan ejaan, penelitian ini dilakukan oleh Musdalifah Musdalifah, A. Rahman Rahim, dan Muhammad Ali Imran diterbitkan pada Jurnal: *Khazanah Pendidikan*, Vol. 18 No. 2 (September 2024), penelitian yang dilakukan oleh Nurwicaksono, B. D. & Amelia, D. (2018) dengan Judul: *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa* dimuat pada Jurnal: *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, A., Sianipar, A. M. Y., Silalahi, M. H., Siagian, N. H., Adila, P. Dan Siregar, T. A. Tahun 2025 dengan judul: *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Baku: Tinjauan Kritis Berbasis Studi Literatur* yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1 (April 2025).

Beberapa studi lain juga mengungkapkan bahwa bahasa gaul dan media sosial menyebabkan pergeseran pola tutur pada mahasiswa seperti penelitian Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Bahasa Mahasiswa dari STKIP Muhammadiyah Manokwari yang mengkaji bagaimana intensitas penggunaan media sosial menyebabkan mahasiswa menggunakan gaya tutur informal, singkat, langsung, dan emosional dalam diskusi akademik gaya bahasa yang

berbeda dari norma formal diskusi ilmiah. Beberapa riset ini belum menggambarkan anomali bahasa secara utuh terutama pada aspek struktur kalimat dan penggunaan kata yang tidak tepat termasuk kata yang ambigu. Hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait anomali ini dengan melihat jenis-jenis anomali bahasa secara lengkap.

Anomali bahasa tidak hanya ditemukan dalam bidang pendidikan, tetapi juga banyak terjadi di berbagai bidang lain, antara lain bidang hukum seperti penggunaan kalimat yang ambigu dalam peraturan perundang-undangan atau keputusan pengadilan, teks hukum yang terlalu panjang dan sulit dipahami (*legalese*) yang dapat menimbulkan multitafsir dan ketidakpastian hukum. Dalam bidang media dan jurnalistik seperti judul berita yang tidak sesuai, kalimat tidak logis atau tidak sesuai kaidah sintaksis demi dramatisasi sehingga menimbulkan misinformasi dan manipulasi persepsi publik. Dalam Bidang Politik seperti retorika yang penuh eufemisme atau makna ganda.

Namun seiring berjalannya waktu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dikalangan remaja semakin berkurang. Hal ini dikarenakan munculnya istilah bahasa gaul di kalangan remaja, munculnya bahasa gaul ini menjadi penyebab tergesernya penggunaan bahasa Indonesia yang baik (Dewi et al., 2023). Pemilihan diksi yang menyimpang dari logika gramatikal untuk kepentingan persuasi yang dapat menimbulkan manipulasi opini dan pengaburan data. Bidang Ekonomi dan Bisnis seperti Iklan dengan kalimat hiperbolik atau tidak koheren, penggunaan istilah asing tanpa penyesuaian konteks ini berdampak pada tertipunya konsumen terhadap produk dan jasa. Dalam bidang teknologi dan Digital penggunaan bahasa singkatan atau emoji dalam interaksi profesional dapat menimbulkan mis komunikasi antar pengguna dan sistem. Sedangkan dalam bidang agama Penafsiran ayat atau hadits yang tidak sesuai kaidah kebahasaan. Penyampaian dakwah dengan kalimat yang tidak baku atau terlalu vulgar dapat menyebabkan salah paham dalam ajaran dan konflik antar kelompok.

Fenomena ini memperkuat argumen bahwa degradasi kebahasaan tengah terjadi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan komunikasi digital. Penggunaan campur kode, pemilihan diksi tidak baku, dan penurunan kualitas komunikasi akademik menjadi indikator nyata dari kondisi ini.

Dalam dunia akademik bahasa tulis memiliki peran penting karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan secara sistematis dan ilmiah. Namun, pada praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis dengan baik dan benar. Mahasiswa belum sepenuhnya menguasai konsep sintaksis, morfologi, dan kaidah ejaan yang diperlukan dalam penulisan formal. Penulisan formal yang berbeda dari komunikasi sehari-hari dan jarang dilatih secara konsisten, menyebabkan keterampilan ini pun tidak

berkembang optimal. Fokus mahasiswa yang terlalu kuat pada teori tanpa latihan menulis yang kontekstual membuat mahasiswa tidak terbiasa menerapkan kaidah berbahasa secara nyata.

Bahasa gaul dan singkatan yang digunakan di media sosial pada akhirnya terbawa ke tulisan formal, membuat mahasiswa kesulitan membedakan antara ragam tulis baku dan tidak baku. Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk anomali penggunaan Bahasa Indonesia pada konteks tertentu, serta mencari akar penyebab dan dampaknya terhadap kualitas komunikasi dan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada anomali penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan proposal skripsi mahasiswa PGMI untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi. Riset tentang anomali bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa PGMI di UIN Raden Fatah Palembang.

Bahasa Indonesia bertujuan untuk mempersatukan dan untuk mempermudah kita dalam berkomunikasi antarsuku daerah, karena di Indonesia memiliki banyak ragam bahasa yang berbeda. Oleh karena itu bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa persatuan. Bahasa juga merupakan alat penghubung bagi kita dalam kegiatan sehari-hari (Lurina, 2022). Anomali merupakan perubahan yang mengarah pada ketidaknormalan atau penyimpangan dari kebiasaan. Istilah tersebut sering terdengar di ranah meteorologi, yaitu anomali cuaca. Anomali juga terjadi dalam ranah biologi, fisika, astronomi, seni, dan budaya. Anomali dalam ranah karawitan direpresentasikan melalui penggarapan karya karawitan yang menyimpang dari kebiasaan yang terdapat pada karawitan konvensional (Wirasta, 2015).

Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang fenomena bahasa yang tidak biasa, mahasiswa dapat menjadi pengajar yang lebih baik dan lebih adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Implikasi dari riset ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan, peningkatan kesadaran linguistik, serta dukungan terhadap penelitian di masa depan. Oleh karena itu, dorongan untuk melakukan riset di bidang ini harus terus dikembangkan dalam program studi PGMI.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mendalami fenomena anomali penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa PGMI. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian anomali bahasa memberikan pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk memahami kompleksitas penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis teks,

peneliti dapat menggali anomali bahasa secara efektif dan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa, serta implikasinya dalam komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif dalam bidang linguistik dan pendidikan (Annur, 2018; Sugiyono, 2020).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti melakukan penelitian terhadap 60 mahasiswa angkatan 2022 yang mengajukan proposal skripsi pada tahap 1 ini. Penelitian berfokus pada anomali bahasa yang meliputi: 1) Kesalahan Tata Bahasa: Penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. 2) Penggunaan Kata tidak Tepat: Situasi di mana kata yang digunakan tidak sesuai dengan makna yang dimaksud, seperti penggunaan sinonim yang keliru. 3) Penyimpangan dari Ejaan: Penulisan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku, seperti penggunaan huruf kapital yang salah. 4) Penggunaan Bahasa Gaul atau Slang: Munculnya istilah atau ungkapan yang digunakan dalam konteks yang tidak formal dan sering kali tidak dipahami oleh khalayak yang lebih luas. Dan yang terakhir 6) adalah Ambiguitas: Ketika suatu kalimat atau ungkapan memiliki lebih dari satu makna, sehingga dapat menimbulkan kebingungan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan/mengumpulkan teks berupa proposal skripsi. Selain itu dilakukan juga Observasi dengan melakukan analisis tuturan dalam interaksi langsung atau rekaman (Ibrahim et al., 2022, 2023). Wawancara dilakukan untuk mendalami persepsi subjek tentang cara mereka menggunakan bahasa Indonesia dan observasi untuk menganalisis tuturan dalam interaksi langsung atau rekaman. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menafsirkan informasi secara sistematis dan mendalam (Annur, 2018).

## **HASIL**

Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar individu, kelompok, dan organisasi sosial di Indonesia. Dengan ratusan bahasa daerah yang hidup berdampingan, bahasa Indonesia berperan sebagai pengikat dan simbol persatuan nasional. Penggunaan bahasa Indonesia menumbuhkan rasa nasionalisme serta menjadi wujud kebanggaan akan identitas bangsa (Dewi et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 proposal skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Fatah Palembang, ditemukan berbagai bentuk anomali bahasa yang meliputi:

- **Kalimat Tidak Efektif:** Banyak ditemukan kalimat yang tidak jelas atau terlalu panjang, sehingga menyulitkan pemahaman. Misalnya, penggunaan struktur yang bertele-tele dan kurang langsung
- **Penggunaan Kata Tidak Baku:** Mahasiswa sering menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, termasuk istilah gaul dan variasi bahasa informal yang tidak seharusnya digunakan dalam tulisan akademik
- **Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca:** Banyak proposal yang ditemukan mengandung kesalahan dalam penggunaan ejaan (misalnya, penulisan huruf kapital) dan tanda baca yang tidak tepat, yang mengganggu kejelasan dan kelancaran bacaan
- **Anomali Sintaksis:** Ini termasuk struktur kalimat yang tidak lengkap atau penyalahgunaan konjungsi yang mengakibatkan ketidaklogisan dalam kalimat
- **Mis penggunaan Kosakata:** Beberapa mahasiswa menggunakan kosakata dengan cara yang salah atau menyisipkan istilah asing yang tidak relevan dengan konteks

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa NAI, mereka mengungkapkan bahwa banyak yang merasa kurang mendapatkan pembimbingan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, yang berkontribusi pada kemunculan anomali kebahasaan ini. Identifikasi sumber kesalahan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan yang telah diajarkan. Penelitian yang dilakukan juga menemukan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan bahasa sehari-hari, terutama bahasa yang dipengaruhi oleh media sosial, telah melemahkan kemampuan mereka dalam menulis formal. Berikut adalah tabel yang memberikan gambaran umum mengenai bentuk-bentuk anomali yang ditemukan:

**Tabel 1.** Bentuk-bentuk anomali

<b>Bentuk Anomali</b>	<b>Contoh</b>	<b>Frekuensi</b>
Kalimat tidak efektif/struktur tidak lengkap	1. Pendidikan belum menyentuh kita masyarakat menengah ke bawah 2. Pendidikan adalah merupakan rangkaian aktivitas yang diselenggarakan secara sadar melalui proses yang panjang.	
Penggunaan kata tidak tepat	Strategi guru di dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik kelas iii sd islam cendikia faiha Palembang	11
Kesalahan ejaan	Akses informasi yang tidak terfilter, pola asuh keluarga yang bervariasi, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai moral dapat mempengaruhi perilaku anak.	

Penelitian mengenai anomali penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Fatah Palembang mengungkapkan berbagai penyimpangan dari norma-norma kebahasaan yang seharusnya dipatuhi dalam penulisan akademik. Dari 60 proposal skripsi yang dianalisis, ditemukan beberapa bentuk anomali, termasuk kalimat yang tidak efektif, penggunaan kata tidak baku, serta kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, terutama kurangnya literasi akademik, dampak bahasa lisan dan media sosial, serta minimnya latihan menulis formal yang berkelanjutan. Fenomena ini mengindikasikan adanya degradasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa, yang dapat mengganggu kualitas komunikasi akademik dan pemahaman ilmiah.

Penguasaan terhadap kaidah sintaksis, morfologi, dan ejaan yang memadai sangat penting untuk mendukung kejelasan dan ketepatan dalam penyampaian gagasan akademik. Dengan kata lain, penguatan pembelajaran kebahasaan dan pelatihan penulisan ilmiah perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa mahasiswa, agar mereka dapat menjadi pendidik yang lebih efektif di masa depan.

Implikasi penelitian ini tidak hanya berdampak pada pengajaran dan pembelajaran di bidang kebahasaan, tetapi juga dapat memengaruhi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan mendukung peningkatan kesadaran linguistik di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan dorongan berkelanjutan untuk melakukan penelitian dan pengembangan di bidang ini agar mahasiswa PGMI dapat menghadapi tantangan di dunia pendidikan dengan lebih siap dan adaptif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perbaikan dalam proses pembelajaran serta dukungan terhadap penelitian lanjutan untuk mengatasi anomali kebahasaan yang terjadi.

## **DISKUSI**

Penguasaan kebahasaan yang baik menjadi fondasi utama dalam menulis karya ilmiah, termasuk proposal skripsi. Hasil penelitian terhadap 60 proposal skripsi mahasiswa PGMI di UIN Raden Fatah Palembang menemukan berbagai anomali kebahasaan, baik dari segi efektivitas kalimat, penggunaan kata baku, sintaksis, ejaan, hingga kosakata. Fenomena ini tidak hanya merefleksikan kemampuan berbahasa mahasiswa, tapi juga kualitas literasi akademik di lingkungan pendidikan guru madrasah (Lestari, 2019).

## **Ragam Anomali Kebahasaan**

### *Kalimat Tidak Efektif*

Kalimat tidak efektif dalam proposal umumnya berupa struktur kalimat yang ambigu, bertele-tele, atau terlalu panjang. Hal ini mengakibatkan pembaca kesulitan memahami ide pokok yang disampaikan mahasiswa (Lestari, 2019). Contohnya: “Pendidikan belum menyentuh kita masyarakat menengah ke bawah” yang tidak jelas subjek maupun predikatnya, atau struktur gabungan seperti “Pendidikan adalah merupakan rangkaian aktivitas yang diselenggarakan secara sadar melalui proses yang panjang,” yang terdengar tidak langsung dan berulang. Penelitian oleh Pratiwi menunjukkan bahwa 32% mahasiswa cenderung menggunakan struktur hilang subjek atau predikat akibat transfer aturan gramatika dari bahasa lisan ke tulisan (Pratiwi, 2021).

### *Penggunaan Kata Tidak Baku*

Penemuan penting lainnya ialah pemakaian kata tidak baku, terutama istilah gaul atau bahasa informal yang lazim dijumpai pada media sosial. Di antara proposal, sering dijumpai istilah seperti "ngakses", "nge-share", atau kata sifat tidak baku yang tidak sesuai dengan ranah akademik. Mahasiswa sering tidak menyadari perbedaan domain bahasa lisan dengan tulisan formal, mengindikasikan lemahnya kompetensi leksikal dan tata bahasa formal. Penelitian Darmayanti dan Sari menyimpulkan bahwa 41% esai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia masih sarat penggunaan kata tidak baku karena pengaruh lingkungan pergaulan (Darmayanti & Sari, 2018).

### *Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca*

Bahasa Indonesia dan bahasa daerah masih menjadi bahasa utama dalam percakapan sehari-hari di kalangan muda, meskipun istilah asing juga mulai banyak digunakan. Seperti bunyi slogan badan pengembangan bahasa kemendikbud yaitu “utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing (Dewi et al., 2023). Kesalahan penulisan ejaan (terutama kapitalisasi, pemisahan kata, serta tanda baca) ditemukan hampir di seluruh proposal. Masalah ini termasuk penggunaan huruf kapital tidak pada tempatnya, koma atau titik yang tidak konsisten, dan pengabaian tanda baca pemisah antar ide, sehingga argumentasi tulisan menjadi kabur atau sulit diikuti. Studi yang dilakukan di IAIN Bengkulu juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa masih salah menuliskan ejaan, terutama pada kalimat kompleks dan kutipan referensi.

### Anomali Sintaksis

Sintaksis yang lemah terlihat dari penggunaan struktur kalimat yang tidak lengkap, penggunaan konjungsi berlebihan (misal: "dan juga tetapi") atau ketidakjelasan penghubung antara satu ide dengan ide lain. Anomali sintaksis berakar dari minimnya latihan menulis terstruktur dan terbatasnya transfer pengetahuan sintaksis ke bahasa tulis akademik. Studi Wibowo menunjukkan anomali serupa dialami sebagian besar mahasiswa tahun awal di seluruh PTKIN Indonesia (Wibowo, 2019).

### *Salah Penggunaan Kosakata*

Bahasa Indonesia yang baik berarti digunakan sesuai dengan konteks komunikasi dan nilai sosial masyarakat; sedangkan bahasa Indonesia yang benar harus mengikuti kaidah tata bahasa, ejaan, pembentukan kata, kalimat, dan paragraf sesuai aturan yang berlaku. Dengan berbahasa yang baik dan benar, komunikasi menjadi jelas, efektif dan menghindari kesalahpahaman, serta memperkuat kerukunan sosial (Utorodewo, 2020). Ketidaktepatan pemilihan kosakata baik karena pemahaman makna yang salah maupun penyisipan istilah asing yang tidak relevan, juga menjadi temuan utama. Mahasiswa kadang terlalu “percaya diri” menggunakan istilah asing atau istilah teknis yang mereka sendiri tidak pahami secara kontekstual. Hal ini mengindikasikan lemahnya literasi kosa kata akademik, serta lemahnya kebiasaan membaca referensi primer berbahasa Indonesia.

### **Faktor Penyebab Anomali Kebahasaan**

Analisis hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan faktor mendasar anomali adalah kurangnya pembimbingan dan latihan menulis formal. Banyak mahasiswa merasa materi kebahasaan yang diajarkan kurang aplikatif dan pembimbingan skripsi lebih menekankan substansi ketimbang tata bahasa. Selain itu, tingginya pengaruh bahasa lisan sehari-hari, khususnya yang dipengaruhi perkembangan media sosial, telah memperlemah disiplin menulis ranah formal. Faktor lingkungan juga berperan, seperti terbatasnya budaya membaca karya ilmiah yang baik, praktik pembimbingan yang seringkali hanya bersifat administratif, dan ketiadaan pelatihan khusus menulis akademik berbasis kompetensi kebahasaan.

## **Implikasi bagi Pembelajaran dan Kurikulum**

Saat ini di era modern yang perkembangan teknologi informasinya sangat luas kita bisa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Adanya media sosial yang cepat merambah ke seluruh pelosok negeri maka menambah cepat pula penggunaan bahasa-bahasa gaul di kalangan remaja. Bahasa gaul ini ternyata tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bisa dikatakan sebuah anomali bahasa (Lurina, 2022). Temuan anomali ini berdampak luas pada mutu pembelajaran, efektivitas komunikasi akademik, serta kesiapan mahasiswa PGMI menjadi pendidik profesional. Ketidapkahaman terhadap kaidah sintaksis, morfologi, dan ejaan dapat menurunkan kualitas penyusunan argumen, pengembangan bahan ajar, serta daya kritis mahasiswa ke depannya. Secara kurikulum, anomali tersebut mendesak dilakukannya penguatan literasi akademik di mata kuliah pedagogik maupun linguistik. Kegiatan pelatihan, bimbingan penulisan ilmiah terstruktur, serta peningkatan kemampuan dosen pembimbing sangat krusial. Terdapat kebutuhan mendesak untuk (1) Reorientasi materi kebahasaan agar lebih aplikatif, (2) Pembekalan intensif praktik penulisan proposal dan karya ilmiah, (3) Pemanfaatan teknologi (aplikasi pengecekan ejaan dan tata bahasa) sebagai sarana latihan mandiri, dan (4) Pembinaan budaya membaca karya ilmiah berkualitas dan refleksi dari hasil karya sebelumnya.

## **Rekomendasi Kebijakan dan Dukungan Lanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian, sangat penting memberikan dorongan berkelanjutan bagi riset dan pengembangan model pembelajaran kebahasaan berbasis masalah (*problem-based linguistic learning*) di lingkungan prodi PGMI. Kegiatan ini bisa berbentuk workshop, klinik skripsi, hingga forum diskusi antarmahasiswa dan dosen yang membahas kesalahan umum dalam menulis proposal. Selain itu, perlu dikembangkan modul penulisan akademik kontekstual yang sesuai kebutuhan mahasiswa PGMI.

Implikasi lain adalah perlunya kolaborasi dengan prodi lain, terutama pendidikan bahasa, untuk memperkuat literasi kebahasaan melalui tim teaching lintas bidang. Kebijakan penguatan asesmen kebahasaan dalam proses bimbingan dan penilaian proposal skripsi juga menjadi solusi agar mahasiswa semakin terbiasa dan disiplin menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, jelas, dan efektif. Pengalaman dari penelitian di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di berbagai UIN di Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan intensif dan kolaborasi dosen-mahasiswa dalam lingkup klinik penulisan mampu menekan tingkat anomali kebahasaan hingga 48% dalam satu tahun akademik (Apriani, 2022).

## KESIMPULAN

Dari hasil dan diskusi bahwa anomali kebahasaan pada proposal skripsi mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang merupakan refleksi adanya celah dalam pembelajaran kebahasaan dan bimbingan akademik. Kesalahan dalam efektivitas kalimat, pemilihan kosakata, dan ejaan memperlihatkan pentingnya peningkatan literasi akademik secara sistemik. Rekomendasi penelitian ini menegaskan perlunya inovasi kurikulum, pelatihan, dan fasilitasi penulisan ilmiah agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan sebagai pendidik profesional. Penguatan regulasi, penilaian, serta pengembangan budaya literasi diharapkan bisa menekan tingkat anomali dan meningkatkan mutu lulusan PGMI di Indonesia.

## REFERENSI

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Apriani, R. (2022). Optimalisasi Klinik Skripsi untuk Menekan Anomali Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2).
- Chaer, A. (2022). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Darmayanti, A., & Sari, D. (2018). Analisis Penggunaan Kosakata Tidak Baku Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(1).
- Dewi, A. C., Ramadani, A. F., Afiza, N., Rusada, M., & Almawaddah, N. R. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dikalangan Remaja. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1049–1053. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.809>
- Ibrahim, Marhama, & Alya, N. (2023). Kepala Madrasah sebagai Motivator. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 46–55.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Lestari, V. A. (2019). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu [UIN Fatmawaty Bengkulu]*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3585/1/VEVI ASRI LESTAR.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3585/1/VEVI%20ASRI%20LESTAR.pdf)
- Lurina, R. O. (2022). Anomali Bahasa dalam Percakapan Sehari-Hari Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 176–179.
- Pratiwii, S. (2021). Efektivitas Kalimat dalam Teks Akademik Mahasiswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 7(1).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utorodewo, F. N. (2020). Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. *Mentari Group*. <https://mentarigroups.com/blog/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar/>
- Wibowo, H. (2019). Analisis Sintaksis pada Karya Ilmiah Mahasiswa PTKIN. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 15(3).